

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

Kota Banjarmasin merupakan bagian dari Kota dan Kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin terbagi dalam lima wilayah Kecamatan yang terdiri dari: Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kecamatan Banjarmasin Timur.

MTsN Banjar Selatan 2 yang terletak di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Selatan dan pada awalnya merupakan bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin yang memiliki dua tempat yaitu, MTs Kelayan yang berlokasi di gang Setuju dan MTs Kelayan yang berlokasi di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Pada tanggal, 6 juli tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan dengan nomor urut Negeri 363 sedangkan MTs yang berlokasi di Jalan Laksana Intan, menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003 Atas prakarsa dari Kepala MTsN Kelayan waktu itu yaitu: Bapak Drs. H.M. Harmidin Noor (alm), Lokasi MTs Filial MTsN Kelayan yang

berada di Jalan: Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTsN Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57.

Hal berikutnya terbitlah SK. Penetapan Kepala MTsN Banjar Selatan berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan Selatan Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal, 31 Juli 2009 atas nama: Bapak Abdul Hadi, M.PKim NIP. 196908041996031004. Pendidikan S2 FMIPA-ITB Jurusan Kimiayang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal, 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah pertama.

Sejak saat itulah MTsN Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin. Munculnya nama MTsN Banjar Selatan yang pada ujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

2. Visi dan Misi MtsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berdedikasi tinggi dan berprestasi

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menciptakan iklim kondusif dengan menumbuhkan penghayatan religius hadap ajaran islam lewat kegiatan keagamaan.
- 3) Meningkatkan pembelajaran dan pembinaan secara efektif
- 4) Menumbuhkan inspirasi dan motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Mengembangkan nilai demokratis dan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

3. Profil Lembaga

a. Data Umum Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTsN Banjar Selatan 2
- 2) NPSN : 30315478
- 3) NSM : 121163710004
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) Waktu Belajar : Pagi
- 6) NPWP Madrasah : 00.555.806-9-731.000
- 7) Kode Satker : 674788

b. Alamat Madrasah

- 1) Jalan : Laksana Intan No. 21
- 2) Kelurahan : Kelayan Selatan
- 3) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- 4) Kab/Kota : Banjarmasin

- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 6) Kode Pos : 70246
- 7) Nomor telpon/ fax : 0511 3272124
- 8) Titik Koordinat : -3^{07} ' LS & 114^{08} ' BT
- 9) Geografis Wilayah : Datararan Rendah

c. Website dan Email Madrasah

- i. Website : -
- ii. Email : mtsnbanseldua@yahoo.co.id

d. Dokumen Perjanjian & Akreditasi Madrasah

- i. No. SK Pendirian : KMA.No. 48 tahun 2009
- ii. Tanggal Pendirian : 06 Maret 2009
- Madrasah : A
- iii. Status Akreditasi : 029/BAP-SM/PROP-
Madrasah 15/LL/XI/2011
- iv. Nomor SK : 11 - 11 – 2011 sda 11 – 11 –
Akreditasi 2016

v. Tanggal

e. Data Kepala Madrasah

- i. Nama : Abdul Hadi, M.Pkim
- ii. Jenis Kelamin : Laki-laki
- iii. Status Kepegawaian : PNS
- iv. NIP : 19690804 199603 1004

- v. Pendidikan Terakhir : S2 FMIPA ITB
 - vi. Nomor SK : Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009
 - Pangkat : 31 Juli 2009
 - vii. Tanggal SK : Sudah sertifikasi
 - viii. Status Sertifikasi : 085248272536
 - ix. No. Telpon/HP
- f. Data Kepala Tata Usaha Madrasah
- i. Nama : H. Rustam Nawawi, S.Ag,M.Pd.I
 - ii. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - iii. Status Kepegawaian : PNS
 - iv. NIP : 197307121997031001
 - v. Pendidikan Terakhir : S2 Manajemen Pend.Islam IAIN
 - vi. Nomor SK : Kw.17.1/2/Kp.07.6/45/2015
 - Pangkat : 28 April 2015
 - vii. Tanggal SK : 081349334972
 - viii. No. Telpon/HP
- g. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu
- i. Jarak ke Kemenag Provinsi : 3-7 Km
 - ii. Jarak ke Kemenag Kota Bjm : 3-7 Km
 - iii. Jarak ke MI Terdekat : < 1 Km
 - iv. Jarak ke SD Terdekat : < 1 Km
 - v. Jarak ke MTs Terdekat : 3-5 Km
 - vi. Jarak ke SMP Terdekat : 3-5 Km

- vii. Jarak ke MA Terdekat : 3-5 Km
- viii. Jarak ke SMA Terdekat : 3-5 Km

4. Sarana dan Prasarana Madrasah

Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki MTsN Banjar Selatan 2 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Tanah

No	Kepemilikan	Luas (M ²)	Status Sertifikat	No. Sertifikat
1	Milik Sendiri	1962	Sudah Sertifikat	17.01.01.02.400019

Tabel 4.2 Penggunaan Tanah

No	Penggunaan	Luas Tanah (M ²) menurut status sertifikat		
		Sudah sertifikat	Belum sertifikat	Total
1	Bangunan	1660		1660
2	Lapangan Olah raga	240		240
3	Halaman	62		62
4	Kebun / Taman			
5	Belum digunakan			

Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah ruang menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	10	2	
2	Ruang kepala madrasah	1		
3	Ruang guru	1		
4	Ruang tata usaha	1		
5	Laboratorium IPA	1		
6	Ruang perpustakaan	1		
7	Ruang UKS	1		
8	Toilet guru	1		
9	Toilet siswa	1	1	
10	Ruang BK	1		
11	Mushalla	1		

Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarana prasarana	Kondisi		Jumlah seharusnya/ideal
		Baik	Rusak	
1	Kursi siswa	454	0	454
2	Meja siswa	454	0	454
3	Loker siswa	0	0	12
4	Kursi guru dalam kelas	12	0	12

Lanjutan Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarana prasarana	Kondisi		Jumlah seharusnya/ideal
		Baik	Rusak	
5	Meja guru dalam kelas	12	0	12
6	Papan tulis	12	0	12
7	Lemari dalam kelas	0	12	12
8	Alat Peraga PAI	0	0	12
9	Alat peraga Fisika	10	0	12
10	Alat peraga Biologi	10	0	12
11	Bola sepak	2	0	5
12	Bola volly	1	1	5
13	Bola Basket	1	1	5
14	Tenis meja	0	0	2
15	Lapangan bola/Putsal	0	0	1
16	Lapangan bulutangkis	0	0	1
17	Lapangan basket	0	0	1
18	Lapangan Bola volly	0	0	1
19	Lapangan parkir	1	0	2

Tabel 4.5 Sarana Prasarana Pendukung lainnya

No	Jenis sarana prasarana	Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Laptop	5	0
2	Personal komputer	5	0
3	Printer	6	0
4	Televisi	2	0
5	Mesin Photocopy	1	0
6	Mesin Fax	1	0
7	LCD Proyektor	2	0
8	Layar (Screen)	1	0
9	Meja guru & TU	31	1
10	Kursi guru & TU	31	3
11	Brankas	1	0
12	Pengeras suara	3	0
13	Washtafel (Tempat cuci tangan)	1	0
14	Kursi/meja tamu	2	0

Tabel 4.6 Sarana Sumber Daya

No	Sumber Daya	Nomor Rek
1	Listrik PLN	221100400866
2	PDAM	2002321
3	Jaringan Internet/Telp	3372124

5. Keadaan Guru MTsN Banjar Selatan 2

MTsN Banjar Selatan 2 pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 24 orang tenaga pengajar dan 9 orang tenaga pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Data Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Tugas/Mata Pelajaran	Pendidikan
1	Abdul Hadi, M.PKim	Kepala Madrasah	Kepala MTsN / IPA	S2-FMIPA
2	Dra. Fathul Jannah	Guru Madya	SKI	S1-Faktar
3	Dra.Hj. Huzaifah	Guru Madya	Qu'an Hadits	S1-Faktar
4	H. Mabruhi, M.Pd	Guru Madya	Bahasa Inggris	S2-FKIP
5	Yulida Luthfiah, S.Pd	Guru Madya	IPS	S1-FKIP
6	H. Rustam Nawawi, M.Pd.I	Kepala Urusan TU	TU	S2-FMPI
7	Rizkiawati, S.Ag	Guru Madya	IPS	S1-Faktar
8	Syarhanah, S.Pd	Guru Madya	Matematika	S1-FKIP
9	Khaidir. DS, S.Sos	Pelaksana TU/ Bendahara	TU	S1-FSIF
10	Rena Hartini, S.Pd	Guru Muda	Bahasa Indonesia	S1-FKIP
11	Mariatul Fithriah S.Pd.I	Guru Muda	Bahasa Arab	S1-Faktar
12	Dra.St. Rusdah	Guru Muda	Bahasa Indonesia	S1-Faktar
13	Nasi'ah Nurkhomsati, S.Pd	Guru Muda	BK/ Pengembangan diri	S1-FKIP

14	Endang Wikandari S.Pd	Guru Pertama	IPA	S1-FKIP
15	Ely Risa, S.Pd	Guru Pertama	TIK/ Prakarya	S1-FKIP
16	Ma'rifah, S.Pd.I	Guru Pertama	Matematika	S1-Faktar
17	Arif Rahman, S.Pd	Guru Pertama	IPA	S1-FKIP

Lanjutan Tabel 4.7 Data Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Tugas/Mata Pelajaran	Pendidikan
18	Paulina Prahastuti, SE	Pelaksana TU/ Operator	TU	S1-FSIF
19	Muhammad Abdan	Pelaksana TU/ Kepegawaian	TU	SLTA
20	Makhin, S.Ag	Guru Pertama	PKN, Penjasorkes	S1-FUshul
21	Dra. Rahmawati	Guru Pertama	PKn, Mulok	S1-Faktar
22	Daraqutni, S.Pd.I	Guru Pertama	Seni Budaya	S1-Faktar
23	Abdussalam	Guru Pertama	Panjaskes	SGO
24	Nasrullah, S.Kom	Operator	TU	S1-STMIK
25	Wahyu Agustina	Perpustakaan	TU	SLTA
26	Khasni, S.Pd.I	GTT	Akidah Akhlak	S1-Faktar
27	M. Reza Safari, S.Pd	GTT	Matematika	S1-Faktar
28	Marliani, S.Pd.I	GTT	Mulok	S1-Faktar
29	M. Fajar Sadiq, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris	S1-FKIP
30	Darma Afdoli, S.Kom	Operator	TU	S1-STMIK
31	Ideris	Jaga Malam	TU	SD
32	Abdul Hamid	Satpam	TU	SMP
33	Azizah Rahmah, S.Pd.I	GTT	Fiqih	S1-Faktar

6. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan 2

Jumlah siswa di MTsN Banjar Selatan2 tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya adalah 471 siswa yang terbagi ke dalam 12 kelas, yaitu kelas VII, VII dan IX yang masing-masing ada 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Siswa MTsN Banjar Selatan2

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	42
2	VII B	42
3	VII C	42
4	VII D	42
5	VIII A	40
6	VIII B	40
7	VIII C	39
8	VIII D	37
9	IX A	33
10	IX B	38
11	IX C	36
12	IX D	40
Jumlah Siswa		471

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin, kegiatan belajar dilaksanakan mulai 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.40. hari selasa sampai kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.25 WITA. Hari jum'at dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.05 WITA dan hari sabtu dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.40 WITA. Setiap hari senin, sebelum belajar mengajar di mulai, siswa beserta seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan melaksanakan Upacara Bendera. Setiap hari senin sampai

dengan sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan shalat dhuha berjamaah dan membaca doa bersama-sama.

8. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang 3 minggu terhitung mulai tanggal 13 Februari 2017 sampai tanggal 27 Februari 2017. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi kubus dan balok pada kelas VIII dengan kurikulum 2013 yang mencakup empat kompetensi inti dan tiga kompetensi dasar, serta terdiri dari beberapa indikator.

Materi Kubus dan Balok disampaikan kepada sampel kelas yaitu kelas VIIIA dan VIIIB di MTsN Banjar Selatan 2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberi gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan *Teori Van hiele* yakni mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran *lihat lampiran 3*. dan lembar kerja siswa/LKS. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pembelajaran dengan model pembelajaran yang berdasarkan teori Van Hiele berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan ,3 kali pembelajaran dan untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes sumatif sebanyak 1 kali.

Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Ekspositori. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No.	Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Pokok Bahasan
1.	2	Kamis, 16 Februari 2017	3-5	Mengenal dan Meidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok (sisi,rusuk,dan titik sudut)
2.	3	Senin, 20 Februari 2017	1-2	Meidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok (diagonal ruang, diagonal sisi dan bidang diagonal)
3.	4	kamis, 23 Februari 2017	3-5	Luas dan Volume kubus dan balok
4.	5	Senin, 27 Februari 2017	1-2	Tes akhir (<i>posttest</i>)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Di kelas Kontrol

Persiapan yang diperhatikan untuk pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori adalah materi pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa/LKS. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pembelajaran dengan model pembelajaran Ekspositori yang berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan 1 kali pertemuan untuk tes awal, 3 kali pembelajaran dan untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes akhir sebanyak 1 kali.

Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas dengan model pembelajaran berdasarkan teori Van Hiele. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

No.	Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Pokok Bahasan
1.	2	Sabtu, 16 Februari 2017	5-6	Mengenal dan Meidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok (sisi, rusuk, dan titik sudut)
2.	3	Senin, 20 Februari 2017	3-5	Meidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok (diagonal ruang, diagonal sisi dan bidang diagonal)
3.	4	Sabtu, 25 Februari 2017	5-6	Luas dan Volume kubus dan balok
4.	5	Senin, 27 Februari 2017	3-5	Tes akhir (<i>posttest</i>)

9. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol.

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran dikelas Eksperimen

Proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berdasarkan teori Van Hiele ini terdiri dari 40 siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali, 3 kali pertemuan untuk pemberian pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi hasil belajar.

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu guru (peneliti) memulai dengan salam dan mengajak siswa bersama-sama membaca do'a

selanjutnya, peneliti meminta siswa menyiapkan buku matematika dan perlengkapan belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta memberikan materi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Fase Informasi

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang kubus dan balok yaitu dengan memperkenalkan kubus dan balok dengan media kotak yang berbentuk kubus dan balok kepada siswa, pada tahap ini guru membimbing siswa merumuskan definisi dari kubus dan balok.



Gambar 4.1 tanya jawab



Gambar 4.2 guru menjelaskan

(2) Fase Orientasi langsung

Kemudian, guru membagi siswa kedalam 10 secara heterogen dalam setiap kelompok beranggotakan 4/5 siswa. Dan masing-masing kelompok diberikan lembar pengamatan dan LKS dan media berupa kubus dan balok yang terbuat dari kertas. Dan pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk meidentifikasi

langsung unsur-unsur yang ada pada kubus dan balok (sisi, rusuk dan titik sudut).

Kemudian mengisi LKS dengan bimbingan guru.



Gambar 4.3 siswa meidentifikasi



Gambar 4.4 guru membimbing

(3) Fase Penjelasan

Pada fase ini siswa juga mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dan guru juga memberikan penjelasan bagi siswa yang masih belum mengerti.

(4) Fase Orientasi

Setelah melakukan pembelajaran guru melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

c) Kegiatan Penutup (Fase Integrasi)

Setelah kegiatan inti selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan sapaan, mengecek kerapian dan kebersihan kelas, mengajak siswa berdo'a bersama-sama, mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan buku matematika dan perlengkapan belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta memberikan materi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Fase Informasi

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti melanjutkan menjelaskan materi tentang kubus dan balok yaitu mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok (diagonal ruang, diagonal sisi dan bidang diagonal).

(2) Fase Orientasi langsung

Kemudian, peneliti membagi siswa kedalam 10 secara heterogen dalam setiap kelompok beranggotakan 4/5 siswa. Dan siswa diberikan diberikan lembar pengamatan dan LKS dan alat peraga berupa kubus dan balok yang terbuat dari kertas. Dan pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk meidentifikasi langsung unsur-unsur yang ada pada kubus dan balok (diagonal ruang, bidang diagonal dan diagonal sisi). Dan mencari persamaan dan perbedan dari kubus dan balok kemudian mengisi LKS dengan bimbingan guru.



Gambar 4.5 siswa berdiskusi

(3) Fase Penjelasan

Pada fase ini siswa juga mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas keseluruhan teman sekelasnya dan guru juga memberikan penjelasan bagi siswa yang masih belum mengerti.

(4) Fase Orientasi

Setelah melakukan pembelajaran guru melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

c) Kegiatan Penutup (Fase Integrasi)

Setelah kegiatan inti selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Pada pertemuan kedua siswa sudah terlihat lebih aktif, misalnya berani mengemukakan gagasan yang perlu dan menanyakan kembali hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

3) Pertemuan ketiga

a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan sapaan, mengecek kerapian dan kebersihan kelas, mengajak siswa

berdo'a bersama-sama, mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan buku matematika dan perlengkapan belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan juga memberikan materi. Peneliti juga melakukan *flashback* bersama siswa dengan tanya jawab tentang pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu kubus dan balok serta sifat-sifat kubus dan balok (sisi, rusuk, dan titik sudut, diagonal ruang, diagonal sisi dan bidang diagonal).

b) Kegiatan Inti

(1) Fase Informasi

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti melanjutkan menjelaskan materi tentang Volume dan Luas kubus dan balok dengan terlebih dahulu membuat jaring-jaring kubus dan balok untuk menemukan rumus luas dan volume kubus dan balok.

(2) Fase Orientasi langsung

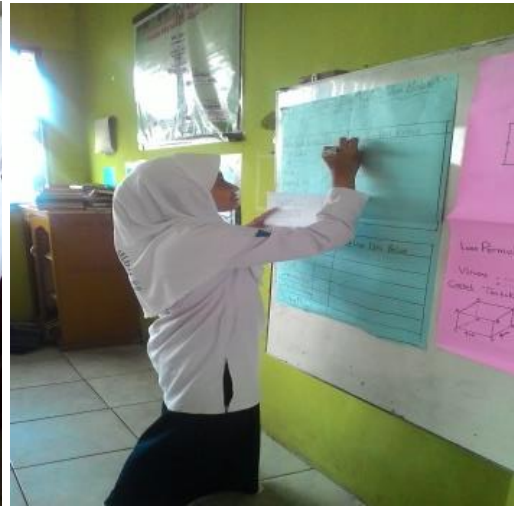
Kemudian, peneliti membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen dalam setiap kelompok beranggotakan 4/5 siswa dan membagi LKS kepada masing-masing kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk berfikir deduktif yaitu dengan menyuruh siswa membuat jaring-jaring kubus dan balok dikertas yang sudah disiapkan sebelumnya untuk menemukan rumus luas dan volume kubus dan balok dengan Setelah mendapatkan rumus siswa diajarkan untuk bisa menghitung luas dan volume kubus dan balok. Kemudian mengisi LKS dengan bimbingan guru.

(3) Fase Penjelasan

Pada fase ini siswa juga mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas keseluruhan teman sekelasnya dan guru juga memberikan penjelasan bagi siswa yang masih belum mengerti.



Gambar 4.6 siswa berdiskusi



Gambar 4.7 siswa persentasi

(4) Fase Orientasi

Setelah melakukan pembelajaran guru melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

c) Kegiatan Penutup (Fase Integrasi)

Setelah kegiatan inti selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. Pada pertemuan keempat siswa sudah terlihat lebih aktif, misalnya berani mengemukakan gagasan yang perlu dan menanyakan kembali hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

4) Pertemuan keempat (*Post Test*)

Setelah melakukan pembelajaran matematika, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* di akhir pertemuan.

Guru memberikan himbawan kepada siswa sebelum memulai *post test* menyuruh siswa untuk mengisi nama, kelas dan juga tanggal/hari yang terdapat dalam lembar jawaban. Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan *post test* tersebut. Aktivitas siswa ketika mengerjakan *pot test* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.8 siswa evaluasi

1. Hasil Analisis Dari Indikator Tahap Pengenalan (Visualisasi)

Skor Per Indikator

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Indikator ke} - 1 &= \frac{\text{frekuensi indikator ke-1}}{\text{jumlah skor maksimal indikator ke-1}} \times 100 \\
 &= \frac{37}{40} \times 100 \\
 &= 92,5
 \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama seperti di atas, diperoleh skor hasil belajar siswa indikator ke - 1 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Pengenalan (Visualisasi)

Indikator Tahap Pengenalan	Soal No. 1		
	Skor	F	%
Menentukan bangun ruang kubus dan balok.	0	0	0
	1	0	0
	2	2	5
	3	1	2,5
	4	37	92,5
	Σ	40	100

Dari Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa dari soal yang telah diselesaikan, persentase siswa pada indikator tahap pengenalan yaitu menentukan bangun ruang kubus dan balok mendapat skor 0 sebesar 0%, skor 1 sebesar 0%, skor 2 sebesar 5%, skor 3 sebesar 2,5%, dan skor 4 sebesar 92,5%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan bangun ruang kubus dan balok.

2. Hasil Analisis Dari Indikator Tahap Analisis

Skor Per Indikator

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Indikator ke - 2} &= \frac{\text{frekuensi indikator ke-2}}{\text{jumlah skor maksimal indikator ke-2}} \times 100 \\
 &= \frac{21}{40} \times 100 \\
 &= 52,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor rata - rata} &= \left(\frac{\text{jumlah skor hasil belajar}}{\text{jumlah soal}} \right) \\
 &= \frac{57,5+52,5}{2} \times 100 \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama seperti di atas, diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa indikator ke - 2 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Analisis

Indikator Tahap Analisis	Soal No.2			Soal No.3			Rata-rata (%)
	Skor	f	%	Skor	F	%	
Menentukan sifat-sifat kubus dan balok	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	0	0,5
	2	2	2,5	2	3	3	4,25
	3	6	15	3	6	0	7,5
	4	5	12,5	4	7	17,5	23,75
	5	3	7,5	5	2	5	8,75
	6	23	57,5	6	21	52,5	55
	Σ	40	100	Σ	40	100	100

Dari Tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa dari 2 soal yang telah diselesaikan, persentase siswa pada indikator tahap analisis yaitu menentukan sifat-sifat kubus dan balok yang mendapat rata-rata skor 0 sebesar 0%, skor 1 sebesar 0,5%, skor 2 sebesar 4,25%, skor 3 sebesar 7,5%, dan skor 4 sebesar 17,5% dan skor 5 sebesar 55%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan sifat-sifat kubus dan balok.

3. Hasil Analisis Dari Indikator Tahap Pengurutan

Skor Per Indikator

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Indikator ke } - 3 &= \frac{\text{frekuensi indikator ke-3}}{\text{jumlah skor maksimal indikator ke-3}} \times 100 \\
 &= \frac{38}{40} \times 100 \\
 &= 95
 \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama seperti di atas, diperoleh skor hasil belajar siswa indikator ke – 3 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Pengurutan

Indikator Tahap Pengurutan	Soal No. 4		
	Skor	F	%
Menentukan hubungan dari kubus dan balok	0	0	0
	1	2	5
	2	38	95
	Σ	40	100

Dari Tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa dari soal yang telah diselesaikan, persentase siswa pada indikator tahap pengurutan yaitu menentukan hubungan bangun ruang kubus dan balok mendapat skor 0 sebesar 0%, skor 1 sebesar 5%, skor 2 sebesar 95%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan hubungan bangun ruang kubus dan balok.

4. Hasil Analisis Dari Indikator Tahap Deduksi

Skor Per Indikator

$$\begin{aligned} \text{Skor Indikator ke} - 4 &= \frac{\text{frekuensi indikator ke-4}}{\text{jumlah skor maksimal indikator ke-4}} \times 100 \\ &= \frac{32}{40} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor rata - rata} &= \left(\frac{\text{jumlah skor hasil belajar}}{\text{jumlah soal}} \right) \\ &= \frac{80+80+72,5+77,5}{4} \times 100 \\ &= 77,5 \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama seperti di atas, diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa indikator ke - 4 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Deduksi

Indikator Tahap Deduksi	Soal No.5			Soal No.6			Soal No.7			Soal No.8			Rata-rata (%)
	Skor	F	%	Skor	F	%	Skor	F	%	Skor	F	%	
Menentukan luas dan Volume kubus dan balok	0	0	0	0	0	0	0	1	2,5	0	1	2,5	1,25
	1	0	0	1	0	0	1	2	5	1	0	0	1,25
	2	6	15	2	2	5	2	0	0	2	2	5	5
	3	0	0	3	4	10	3	4	10	3	3	7,5	6,87
	4	2	5	4	2	5	4	5	12,5	4	3	7,5	24,37
	5	32	80	5	32	80	5	29	72,5	5	31	77,5	77,5
	Σ	40	100	Σ	40	100	Σ	40	100	Σ	40	100	100

Dari Tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa dari 4 soal yang telah diselesaikan, persentase siswa pada indikator tahap deduksi yaitu menentukan luas dan volume kubus dan balok mendapat skor rata-rata 0 sebesar 1,25%, skor 1 sebesar 1,25%, skor 2 sebesar 5%, skor 3 sebesar 6,87%, skor 4 sebesar 24,37% dan skor 5 sebesar 77,5. Jadi, dapat

dinyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan luas dan volume dari bangun ruang kubus dan balok.

5. Hasil Analisis Dari Indikator Tahap Akurasi

Skor Per Indikator

$$\begin{aligned} \text{Skor Indikator ke-5} &= \frac{\text{frekuensi indikator ke-5}}{\text{jumlah skor maksimal indikator ke-5}} \times 100 \\ &= \frac{32}{40} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama seperti di atas, diperoleh skor hasil belajar siswa indikator ke-5 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Tahap Akurasi

Indikator Tahap Akurasi	Soal No.9		
	Skor	f	%
Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kubus balok	0	1	2,5
	1	0	0
	2	2	5
	3	5	12,5
	4	0	0
	5	32	80
	Σ	40	100

Dari Tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa dari soal yang telah diselesaikan, persentase siswa pada indikator tahap akurat yaitu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kubus dan balok mendapat skor 0 sebesar 2,5%, skor 1 sebesar 0%, skor 2 sebesar 5% skor 3 sebesar 12,5%, skor 4 sebesar 0% dan skor 5 sebesar 80%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kubus dan balok.

Rata-rata keseluruhan dari indikator

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{92,5+55+95+77,5+80}{40}$$

$$M = 10$$

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran dikelas Kontrol

Proses pembelajaran matematika dengan pembelajaran berdasarkan Ekspositori ini terdiri dari 40 siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan untuk pemberian pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi hasil belajar.

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan sapaan, mengecek kerapian dan kebersihan kelas, mengajak siswa berdo'a bersama-sama, mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan buku matematika dan perlengkapan belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan materi kepada siswa.

b. Kegiatan inti

1. Penyampaian Materi

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang pengenalan kubus dan balok, dan meidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok (sisi, rusuk dan titik

sudut). Dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri 3-4 orang perkelompok. Dan membagikan LKS untuk dikerjakan secara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dan setelah selesai berdiskusi siswa diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.



Gambar 4.9 guru menjelaskan

2. Penugasan

Setelah melakukan pembelajaran dengan pembelajaran ekspositori guru melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan sapaan, mengecek kerapian dan kebersihan kelas, mengajak siswa berdo'a bersama-sama, mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan buku matematika dan perlengkapan belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta memberikan materi kepada siswa.

b. Kegiatan inti

(1) Penyampaian Materi

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang pengenalan kubus dan balok, dan mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok (diagonal ruang, diagonal sisi dan bidang diagonal) dan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara bangun ruang kubus dan balok. Dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri 3-4 orang perkelompok. Dan membagikan LKS untuk dikerjakan secara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dan setelah selesai berdiskusi siswa diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.



Gambar 4.10 siswa berdiskusi

(2) Penugasan

Setelah melakukan pembelajaran dengan pembelajaran ekspositori guru melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan sapaan, mengecek kerapian dan kebersihan kelas, mengajak siswa berdo'a bersama-sama, mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan buku matematika dan perlengkapan belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta memberikan materi kepada siswa.

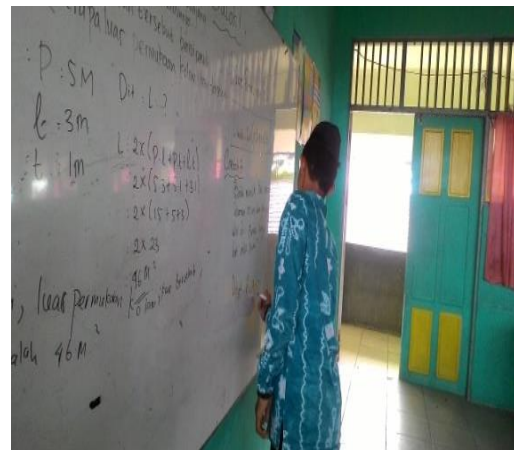
b. Kegiatan inti

1. Penyampaian Materi

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang menghitung luas dan volume kubus dan balok. Dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri 3-4 orang perkelompok. Dan membagikan LKS untuk dikerjakan secara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dan setelah selesai berdiskusi siswa diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.



Gambar 4.12 guru menjelaskan



Gambar 4.13 siswa persentasi

2. Penugasan

Setelah melakukan pembelajaran dengan pembelajaran ekspositori guru melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

4. Pertemuan Keempat (*Post test*)

Setelah melakukan pembelajaran matematika, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* di akhir pertemuan.

Guru memberikan himbawan kepada siswa sebelum memulai *post test* menyuruh siswa untuk mengisi nama, kelas dan juga tanggal/hari yang terdapat dalam lembar jawaban. Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan *post test* tersebut. Aktivitas siswa ketika mengerjakan *post test* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.14 Evaluasi

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

a. Statitika deskriptif

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen dan dikelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir (*Posttest*)

Distribusi siswa yang mengikuti Tes Akhir	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes akhir program pengajaran	40 orang	40 orang
Jumlah siswa seluruhnya	40 orang	40 orang

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 40 siswa atau 100%, sedangkan di kelas kontrol diikuti 40 orang 100%.

2. Interpretasi Hasil Belajar Matematika di Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Tingkat Hasil Belajar
80 – 100	34	A	Baik Sekali
66 – 79	4	B	Baik
56 – 65	2	C	Cukup
40 – 55	0	D	Kurang Cukup
30 – 39	0	E	Gagal
Jumlah	40		

3. Interpretasi Hasil Belajar Matematika di Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Tingkat Hasil Belajar
80 – 100	12	A	Baik Sekali
66 – 79	24	B	Baik
56 – 65	4	C	Cukup
40 – 55	0	D	Kurang Cukup
30 – 39	0	E	Gagal
Jumlah	40		

4. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Statistik Deskriptif

a. Rata-rata, Standar deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	Banyak siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi	variance
Eksperimen	40	53,33	100,00	90,00	12,469	155,492
Kontrol	40	48,89	100,00	82,66	11,587	134,270

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kontrol jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya 7,34. Untuk lebih jelasnya akan diuji beda. Untuk perhitungan selengkapnya lihat *lampiran 21*.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Uji Normalitas Hasil Belajar Awal Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
	N	Sig		
Eksperimen	40	0,000	0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	40	0,200	0,05	Berdistribusi Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS. Nilai Signifikan untuk kelas VIIIA adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikan untuk kelas VIIIB $0,200 > 0,05$ ini berarti nilai hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal untuk perhitungan selengkapnya lihat *lampiran 22*.

(5) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal atau tidak, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.21 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Sig	Kesimpulan
Eksperimen	40	7,452	Homogenitas
Kontrol	40		

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians nilai signifikasinya adalah 7,452 karena lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua

kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 23*.

(6) Uji U

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan uji Mann-Whitney U, karena data hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal, sehingga harus menggunakan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS uji U didapatkan $P_{value} = 0,001$. Karena $P_{value} = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0 =$ ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. *lihat lampiran 24*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 90,00 berada pada kualifikasi baik sekali lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 82,66 berada pada kualifikasi baik sekali. Selisih nilai akhir sebesar 7,34 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapatdidapatkan $P_{value} = 0,001$. Karena $P_{value} = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0 =$ ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan teori Van Hiele dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran Ekspositori dalam materi kubus dan balok di kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.

Dari kedua jenis perlakuan di atas, pembelajaran di kelas eksperimen dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan berupa bangun ruang kubus dan balok yang berbentuk benda dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan pembelajaran dan media lain seperti kerangka balok yang terbuat dari kertas dan siswa diberi inspirasi, diberi contoh nyata, tahap demi tahap pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang sesuai tahapan berpikir siswa, maka siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan apa yang didapat. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teori Van Hiele termasuk dalam upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan karena tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teori Van Hiele menyita waktu pembelajaran yang lebih dibandingkan pembelajaran Ekspositori. Untuk mencapai hasil maksimal siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Namun perlu diingat, pembelajaran berdasarkan teori Van Hiele dikhususkan untuk materi yang merupakan bagian dari geometri. Karena teori pembelajaran ini pada awalnya adalah untuk membantu siswa dalam problematika pembelajaran geometri yang selama ini dianggap sulit.

Dengan digunakannya pembelajaran berdasarkan teori Van Hiele dalam pembelajaran tentang bangun ruang kubus dan balok dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Siswa tidak hanya sebagai

pendengar dalam pembelajaran tetapi disini siswa bertindak sebagai pelaku pembelajaran. Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan teori Van Hiele ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdasarkan teori Van Hiele dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran geometri yang tidak hanya perlu pemahaman saja tetapi juga memerlukan bantuan media dimana medianya bisa dibuat sendiri oleh guru.